

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

2CH

2 Tawarikh 1:1–9:31, 2 Tawarikh 10:1–12:16, 2 Tawarikh 13:1–14:1, 2 Tawarikh 14:2–16:14, 2 Tawarikh 17:1–21:3, 2 Tawarikh 21:4–24:27, 2 Tawarikh 25:1–28:27, 2 Tawarikh 29:1–32:33, 2 Tawarikh 33:1–36:4, 2 Tawarikh 36:5–23

2 Tawarikh 1:1–9:31

2 Tawarikh melanjutkan kisah bangsa Israel yang dicatat dalam 1 Tawarikh. Salomo menjadi raja setelah Daud. Dalam 2 Tawarikh cerita tentang Salomo hanya menceritakan kesetiaannya kepada Allah. Tidak dikisahkan saat-saat ketika dia tidak setia dan menyembah dewa-dewa. Yang seperti itu dicatat dalam 2 Raja-raja. Dalam Kitab 2 Tawarikh bisa dilihat bagaimana Salomo mengikuti teladan Daud. Dia mengikuti instruksi Daud perihal pekerjaan para imam dan orang Lewi. Dan dia mengikuti instruksi Daud perihal pembangunan Bait Suci di Gunung Moria. Salomo menyadari bahwa bait suci tidak lebih dari hanya sekedar bangunan. Memang itu adalah tempat di mana orang Israel bisa mempersembahkan korban kepada Allah namun Allah begitu besar sehingga tidak ada tempat di bumi atau surga yang dapat menaungi-Nya di dalamnya. Meskipun begitu, Allah memilih bait suci untuk meletakkan nama-Nya. Allah telah berbicara tentang tempat khusus bagi nama-Nya dalam Kitab Ulangan pasal 12 sampai 14. Allah menempatkan nama-Nya di suatu tempat, itu merupakan pertanda. Itu adalah tanda bahwa orang-orang dapat menyadari kehadiran-Nya dengan cara yang khusus. Salomo memberi contoh kepada bangsa Israel bagaimana berdoa (doa) kepada Allah. Tubuh dan perkataannya ia gunakan ketika berdoa. Salomo berlutut dan mengangkat tangannya menengadah ke surga. Dengan cara seperti ini dia menunjukkan bahwa dia rendah hati dan bahwa ia adalah seseorang yang menyembah Allah. Itu artinya dia membutuhkan pertolongan Allah dan dia percaya Allah akan menjawabnya. Salomo mengerti bahwa Allah mengetahui apa yang ada di hatinya. Allah menjawab dengan mengirimkan api dari surga ke mezbah yang mana merupakan sebuah bukti bahwa Allah memperhatikan doa Salomo. Allah berjanji bahwa nama-Nya, mata-Nya, dan hati-Nya

akan selalu berada di bait suci. Artinya, Dia akan selalu mendengarkan umat-Nya dan menolong mereka. Dia akan melakukan ini bila mereka bersikap rendah hati dan mau berdoa. Allah mau mendengarkan dan menolong bila mereka tidak lagi melakukan kejahatan dan mau bergantung pada-Nya. Ketika mereka yang ada disitu melihat api itu, mereka menyembah Allah dan bersyukur kepada-Nya. Mereka memahami bahwa api adalah tanda dari kasih setia-Nya kepada mereka. Bahkan orang asing seperti ratu Syeba mengakui bahwa Allah mengasihi Israel. Allah ingin memelihara umat-Nya (umat Allah) dengan baik. Dia berencana melakukan hal ini melalui raja-raja bijaksana dari keturunan Daud, sebagaimana perjanjian-Nya dengan Daud. Semua raja seyogyanya menyembah Allah dengan setia dan melakukan apa yang adil dan benar.

2 Tawarikh 10:1–12:16

1 Tawarikh tidak meliput/mencatat tentang raja-raja dari kerajaan utara. Kitab ini hanya memuat peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan kerajaan selatan. Alasannya sederhana, yakni, dikarenakan kerajaan utara menolak mengikuti keluarga kerajaan Daud. Mereka juga tidak menaati hukum-hukum dalam perjanjian Gunung Sinai tentang menyembah hanya Allah. Banyak imam dan orang Lewi meninggalkan kerajaan utara. Mereka pergi karena mereka tidak dapat melayani Allah sebagaimana mestinya karena tidak diizinkan oleh Yerobeam. Maka imam-imam dan orang Lewi ini pindah ke kerajaan selatan. Di sana mereka diperbolehkan melakukan pekerjaan yang telah dikhususkan untuk mereka lakukan. Bangsa Israel dari suku lain di kerajaan utara juga pindah ke Yehuda. Mereka berpindah dengan tujuan agar dapat beribadah kepada Allah dengan sepenuh hati. Untuk beberapa waktu penduduk kerajaan selatan tetap setia kepada

Allah. Namun Rehabeam tidak lagi mengikuti teladan Daud. Kemudian orang-orang Yehuda mengikuti teladan Rehabeam yang tidak setia kepada Allah. Allah mengirimkan pesan melalui para nabi ketika raja-raja kerajaan selatan tidak setia kepada-Nya. Terkadang raja mendengarkan para nabi. Rehabeam dan para pemimpin Israel mendengarkan peringatan yang disampaikan nabi Semaya. Mereka kembali merendahkan diri di hadapan Allah sehingga mereka tidak dihancurkan oleh raja Mesir. Tetapi tetap saja mereka memang harus melayani Mesir sebagai tuan mereka. Ini adalah salah satu kutuk perjanjian. Hal semacam ini dapat terjadi pada kerajaan selatan karena Rehabeam sudah berhenti beribadah kepada Allah dengan sepenuh hati.

2 Tawarikh 13:1-14:1

2 Tawarikh mencatat cerita tentang Abia yang tidak termasuk dalam 2 Raja-raja. Kisah ini menggambarkan suatu masa ketika Abia setia kepada Allah. Abia tidak mau berperang melawan Yerobeam dan tentara kerajaan utara. Ia ingin kerajaan utara bersatu kembali dengan kerajaan selatan. Dia ingin mereka menjadi satu bangsa lagi dengan hanya satu raja. Raja itu berasal dari garis keluarga Daud. Dia ingin agar seluruh 12 suku Israel hanya menyembah Allah. Mereka semua akan mengikuti hukum dalam perjanjian Gunung Sinai dalam hal menyembah Allah. Abia berbicara kepada Yerobeam dan pasukannya tentang semua ini. Ketika itu kerajaan utara menentang kerajaan selatan, maka Abia memberi pengertian bahwa ini berarti kerajaan utara sedang berperang melawan Allah. Alasannya ialah karena kerajaan selatan menyembah Allah dengan setia. Ketika pertempuran mulai terjadi dan pasukan Abia berseru kepada Allah, Allah bertindak. Dia menyelamatkan mereka dari pasukan Yerobeam. Allah menyelamatkan mereka sekalipun pasukan Yerobeam jauh lebih besar.

2 Tawarikh 14:2-16:14

Selama bertahun-tahun Asa memimpin umat Allah sebagaimana sepatutnya dilakukan oleh raja. Peraturan yang mengatur tentang para raja dicatat dalam Kitab Ulangan 17:14-20. Asa memimpin kerajaan selatan untuk hanya menyembah Allah saja dan juga untuk menaati Hukum Musa. Dia percaya Allah akan menyelamatkan kerajaan

selatan ketika mereka diserang. Dia mendengarkan nabi Azaria dan menaati pesan yang disampaikan olehnya. Asa memimpin bangsanya untuk kembali berkomitmen untuk setia pada perjanjian Allah dengan mereka. Namun ketika dia sudah mulai menua/dewasa, dia berhenti memimpin seperti yang sepatutnya dilakukan raja. Asa tidak yakin Allah akan menyelamatkan kerajaan selatan dari Baasha dan kerajaan utara. Dia memenjarakan nabi Hanani karena menyampaikan pesan Allah yang menentangnya. Asa memperlakukan umat Allah dengan buruk. Dia tidak meminta pertolongan Allah saat kakinya bermasalah. Akibatnya, kerajaan selatan tidak merasakan kedamaian dan ketenangan. Mereka selalu berperang. Begitulah cara Allah menjatuhkan hukuman terhadap Asa atas dosa-dosanya.

2 Tawarikh 17:1-21:3

Yosafat mengikuti teladan Daud sebagai raja selama masa pemerintahannya. Dia hanya menyembah Allah saja dan mengikuti perjanjian Gunung Sinai. Dia memastikan bahwa setiap orang yang dia pimpin diajari Hukum Musa. Dia mengangkat hakim-hakim di seluruh kerajaan selatan. Para hakim membantu rakyat memahami penerapan hukum tersebut. Mereka memutuskan kasus-kasus sulit dengan adil dan berhikmat. Yosafat menyingkirkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyembahan dewa-dewa palsu. Ini adalah hal-hal yang sepatutnya dilakukan oleh setiap raja. Hal-hal ini membantu umat Allah hidup sebagai imamat rajani dan bangsa yang kudus. Yosafat bertindak bijaksana ketika orang Moab, Amon, dan orang Edom hendak menyerang. Dia memimpin penduduk kerajaan selatan untuk meminta pertolongan Allah. Bersama-sama mereka pergi tanpa makan. Ini disebut puasa. Ini menunjukkan betapa seriusnya mereka berdoa memohon bantuan kepada Allah. Yang seperti ini sangat berbeda dengan cara masyarakat mengambil keputusan sebelum raja memerintah di Israel. Pada masa 12 hakim, bangsa Israel mengambil keputusan berdasarkan apapun yang mereka anggap benar (Hak. 21:25). Yosafat adalah raja yang dibutuhkan, sebagaimana disebutkan dalam kitab Hakim-Hakim. Doa Yosafat mencerminkan kerendahan hatinya. Dia percaya Allah akan menjatuhkan hukuman atas barang siapa yang menyerang mereka. Allah menjawab doanya dengan mengirimkan pesan melalui seorang Lewi dari garis keluarga Asaf. Pesan tersebut mendorong umat-Nya untuk berharap

karena Allah menyertai mereka. Umat-Nya menyembah dan memuji Allah ketika mereka mendengar pesan tersebut. Begitulah cara mereka berbaris ke medan perang. Orang-orang yang menyanyikan pujian kepada Allah pergi ke depan para prajurit. Mereka tidak perlu berperang karena Allah menyebabkan pasukan yang lain saling menghancurkan satu sama lain. Bangsa-bangsa lain di sekitar kerajaan selatan memperhatikan cara hidup rakyat Yosafat. Mereka memperhatikan cara Allah melindungi kerajaan selatan. Melihat hal ini membuat bangsa-bangsa lain menjadi takut kepada Tuhan. Ini berarti mereka menghormati Allah dan tidak akan menyerang umat-Nya. Dengan demikian kerajaan selatan dapat menikmati berkat perjanjian berupa kedamaian dan ketenangan. Ketika Yosafat melakukan hal-hal bodoh, para nabi berbicara menentangnya. Dia mendengarkan mereka dan tidak menghukum mereka. Misalnya ketika Yosafat menikahi putri Ahab dan ikut berperang bersama Ahab. Itu juga terjadi ketika Yosafat membuat perjanjian tentang perdagangan dengan kerajaan utara.

2 Tawarikh 21:4-24:27

Baik Yehoram maupun Ahazia tidak memimpin kerajaan selatan sebagaimana seharusnya dilakukan para raja. Surat Elia kepada Yoram menjelaskan sesuatu dengan sangat jelas. Allah menjatuhkan hukuman terhadap raja-raja yang tidak menyembah Allah dan yang tidak mengikuti Hukum Musa. Namun Allah telah berjanji untuk menjaga pelita kerajaan Daud tetap menyala terang. Artinya Allah tidak ingin garis keturunan Daud hancur. Dia menginginkan seorang putra dari garis keluarga Daud untuk memerintah sebagai raja selama-lamanya. Allah tidak mengizinkan Atalya membunuh semua anggota keluarga Daud yang bisa menjadi raja. Allah menggunakan Yehosheba dan Yoyada untuk menyelamatkan Yoas. Yoyada memastikan bahwa orang-orang Lewi melakukan tugas mereka di bait suci. Mereka melakukannya sesuai dengan perintah Daud. Ketika Daud menjadi raja, para pemimpin memberikan sumbangan yang sangat besar untuk pembangunan bait suci. Di bawah pemerintahan Yoas, para pejabat dan rakyat membawa uang dan memberikannya secara cuma-cuma. Mereka melakukan ini agar bait suci dapat diperbaiki. Raja, rakyat, imam dan orang Lewi sekali lagi menyembah Allah di bait suci. Namun ketika ia sudah dewasa, Yoas berhenti menyembah Allah di

bait suci. Dia juga berhenti mendengarkan penasihat bijak dan pesan dari Allah. Dia membunuh putra Yoyada, Zakharia, dan bertanggung jawab atas dosa ini. Pasukan yang sangat kecil dari Aram menyebabkan banyak kerusakan di Yehuda dan Yerusalem. Allah mengizinkan hal ini terjadi sebagai penghakiman terhadap Yoas.

2 Tawarikh 25:1-28:27

Amazia menyewa tentara dari kerajaan utara. Kemudian seorang nabi memberitahunya untuk tidak menggunakan tentara tersebut. Allah ingin para raja bergantung kepada-Nya ketika mereka berperang. Keberhasilan mereka tidak bergantung pada seberapa banyak jumlah pasukan mereka. Amazia mendengarkan nabi itu dan menaati pesan yang disampaikan. Di kemudian hari, Allah mengutus nabi lain kepada Amazia. Nabi itu menentang Amazia karena menyembah dewa-dewa palsu. Amazia tidak menyukai nasihat nabi itu. Sebaliknya, Amazia mendengarkan penasihat yang dipilihnya. Bersama mereka dia membuat keputusan bodoh untuk menyerang kerajaan utara. Allah menjatuhkan hukuman terhadap Amazia dengan membiarkan kerajaan utara memenangkan pertempuran. Putra Amazia, Uzia, menyembah Allah dan menaati Dia dengan setia ketika ia menggantikan ayahnya sebagai raja. Namun kemudian dia menjadi seorang yang suka berbangga diri. Dia tidak menghargai perbedaan antara raja dan imam. Dia mencoba membakar ukupan/kemenyan di altar di rumah Allah. Bertahun-tahun sebelumnya, Korah dan para pengikutnya mencoba mempersembahkan ukupan kepada Allah (Bil. 16). Allah telah menyatakan dengan sangat jelas bahwa hanya para imam yang boleh melakukan hal itu. Putra Uzia, Yotam, mengikuti Allah dengan segenap hatinya ketika ia memerintah sebagai raja. Sayangnya, anak Yotam, Ahas, tidak mengikuti Allah. Dia sama sekali tidak seperti Daud. Dia memimpin rakyatnya untuk menyembah dewa-dewa palsu dan dia mengorbankan anak-anak untuk dewa-dewa tersebut. Ahas tidak berpaling dari dosanya. Dia tidak bertobat bahkan ketika tentara menyerang kerajaan selatan. Ahas berusaha mendapatkan bantuan dari raja Asyur, bukan dari Allah. Lalu Ahas menutup pintu bait suci. Artinya, ia menghentikan sepenuhnya praktik bangsanya dalam beribadah kepada Allah yang benar.

2 Tawarikh 29:1–32:33

Segara setelah mulai memerintah, Hizkia membuka kembali pintu bait suci. Ini adalah tanda dari segala sesuatu yang dia lakukan untuk membantu umat Tuhan menyembah Tuhan dengan setia. Hizkia memimpin bangsanya untuk sekali lagi menyembah hanya Tuhan saja sesuai dengan perjanjian Gunung Sinai. Begitulah cara bangsa Israel menyembah Tuhan ketika Daud dan Salomo menjadi raja. Hizkia melakukan banyak perubahan di Yehuda demi mewujudkan bangsa yang menyembah hanya Tuhan saja. Perubahan-perubahan yang dimaksud, diantaranya termasuk meminta para imam dan orang Lewi sekali lagi melakukan pekerjaan mereka. Masing-masing kelompok imam dan orang Lewi telah diberi tugas masing-masing pada masa Daud menjadi raja. Perubahan lain dilakukan dalam membuat seluruh tempat dan benda yang digunakan dalam ibadah menjadi bersih dan tahir. Perubahan lain dilakukan dalam hal pemberian perpuluhan yang diterapkan baik oleh raja maupun rakyatnya. Mereka memberikannya dengan cuma-cuma untuk memenuhi kebutuhan para imam dan orang Lewi. Hal ini memungkinkan orang-orang Lewi dan para imam untuk menghabiskan waktu mereka memimpin ibadah dan mengajar orang banyak. Menyembah Tuhan dengan setia berarti juga merayakan hari raya seperti yang diajarkan Musa kepada bangsa Israel. Orang-orang merayakan Hari Pendamaian. Itulah hari dimana dosa-dosa dibayar lunas. Hizkia menginginkan seluruh 12 suku Israel merayakan Hari Raya Paskah bersama-sama lagi. Hal ini belum pernah terjadi sejak Salomo menjadi raja. Hizkia mengundang seluruh bangsa Israel yang tersisa di tanah kerajaan utara. Orang-orang ini tertinggal setelah tentara Asyur menguasai kerajaan utara. Mereka tidak dipaksa hidup dalam pembuangan di Asyur. Beberapa orang dari beberapa suku pergi ke Yerusalem untuk merayakan pesta tersebut. Beberapa orang asing yang tinggal di antara mereka juga ikut pergi. Bahkan orang-orang yang belum menyucikan dan mentahirkan diri pun bisa ikut dalam pesta itu. Ini karena mereka ingin menyembah Allah dengan sepenuh hati. Doa Hizkia menunjukkan bahwa dia memahami sesuatu tentang Allah. Allah sangat peduli pada orang-orang yang setia kepada-Nya dalam hati mereka. Allah mengampuni dosa manusia dan memulihkan mereka. Bertahun-tahun sebelumnya Tuhan berjanji kepada Salomo bahwa Dia akan melakukan hal ini. Dia akan mengampuni umat-Nya dan memulihkan tanah mereka. Dia akan melakukan hal ini bila mereka menjauhi kejahatan.

Dia akan melakukannya jika mereka bersikap rendah hati dan mau berdoa kepadanya (2Taw. 7:14).

2 Tawarikh 33:1–36:4

2 Tawarikh mencatat cerita tentang Manasye yang tidak termasuk dalam kitab 2 Raja-Raja. Dia merendahkan dirinya di hadapan Allah dan berdoa agar Allah menolongnya. Dia melakukan ini setelah Allah menjatuhkan hukuman terhadapnya atas perbuatan jahatnya. Allah mengizinkan tentara Asyur menjadikan Manasye sebagai tawanan di Babel. Manasye berpaling dari kejahatannya setelah Allah menghukum dan mengoreksinya. Karena Manasye bertobat, Allah mengizinkan dia kembali ke Yerusalem. Ketika ia kembali memerintah sebagai raja, ia memimpin rakyatnya untuk hanya menyembah Allah saja. Dia tidak lagi melakukan kejahatan yang pernah dia lakukan sebelumnya. Namun putranya, Amon, mengikuti teladan jahat yang Manasye berikan selama bertahun-tahun. Dia tidak mengikuti teladan Manasye dalam bertobat dan bersikap rendah hati. Di lain pihak, Yosia adalah seorang raja seperti Daud, Salomo dan Hizkia. Dia membuang segala sesuatu yang digunakan untuk menyembah dewa-dewa palsu. Ini ia terapkan di kerajaan selatan. Dia juga melakukannya di negeri tempat kerajaan utara berada. Asyur menguasai wilayah itu. Namun setiap orang Israel yang masih tinggal di sana diperbolehkan menyembah Allah yang benar. Begitu pula dengan orang luar yang tinggal di sana. Yosia memperbaiki bait suci. Ia memastikan Kitab Taurat dibacakan kepada rakyatnya. Ini adalah salinan Hukum Musa. Dia belajar tentang kutukan perjanjian saat membaca tentang perjanjian Gunung Sinai. Dia berharap untuk menghentikan datangnya kutukan perjanjian. Oleh sebab itu, ketika dia menjadi raja, kedua belas suku Israel menaati Allah. Mereka yang berada di kerajaan selatan dan mereka yang tersisa di kerajaan utara mengikuti Allah dengan setia. Ketika ia mulai dewasa, Yosia membuat keputusan bodoh untuk berperang melawan tentara Mesir sehingga menyebabkan kematiannya. Kemudian Mesir mengambil kendali pemerintahan kerajaan selatan. Raja Mesir memilih raja berikutnya.

2 Tawarikh 36:5-23

Raja-raja setelah Yosia tidak mengikuti teladannya dalam menaati Allah dan hanya menyembah Dia saja. Yoyakim dan Yoyakhin tidak bertobat ataupun merendahkan diri. Mereka tidak melakukan hal itu bahkan ketika mereka dibawa ke Babilonia sebagai tawanan. Zedekia menolak mendengarkan pesan Allah dari nabi Yeremia. Allah sangat sabar terhadap umat-Nya. Dia telah menunjukkan belas kasihan berulang kali. Dia telah mengampuni mereka setiap kali mereka merendahkan diri dan berdoa kepada-Nya. Namun mereka berkomitmen untuk mengikuti praktik jahat dan menyembah dewa-dewa palsu. Mereka menolak untuk hidup sebagai kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Mereka menolak mendengarkan nabi-nabi yang diutus Allah kepada mereka. Mereka menolak mengikuti teladan Allah dalam menjadi penguasa atas negerinya. Mereka tidak mengizinkan tanah itu untuk beristirahat selama tahun-tahun Sabat. Petunjuk Allah mengenai daratan yang diam dicatat dalam Kitab Imamat 25:1-12. Oleh karena itu, Allah tidak lagi menghentikan kutuk perjanjian atas kerajaan selatan. Tentara Babilonia menghancurkan Yerusalem dan menguasai kerajaan selatan. Mereka memaksa banyak orang dari kerajaan selatan untuk hidup dalam pengasingan di Babilonia. Saat mereka dibuang, ladang-ladang mereka di kerajaan selatan tidak ditanami. Begitulah cara Allah memberikan waktu istirahat yang dibutuhkan tanah itu. Setelah bertahun-tahun, Koresh mengizinkan orang-orangnya kembali ke Yerusalem. Dia ingin mereka membangun bait suci yang baru bagi Tuhan. Hal ini menjelaskan sesuatu kepada orang-orang Yahudi yang kembali ke Yerusalem. Allah masih ingin mereka menyembah Dia sesuai dengan hukum perjanjian Gunung Sinai. Dia masih menghendaki mereka menjadi bangsanya. Dia masih rindu menjadi Allah mereka.